



**UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMODERASI PENGARUH  
PROFITABILITAS DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
BARANG PERINDUSTRIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

**Riyan Hidayat**

*riyanhidayat081511955725@gmail.com*

Universitas Bina Bangsa

**Dini Martinda Lestari**

*dmartinda77@gmail.com*

Universitas Bina Bangsa

**Raden Irna Afriani**

*irna.afriani22@gmail.com*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

*Email: riyanhidayat081511955725@gmail.com,*

**ABSTRACT** *The absence of taxes would threaten the government's efforts to maintain state revenues, which are strictly regulated to ensure stability. Without taxes, the government hardly to expense the essential programs for society. This research examines the moderating of company size which profitability and capital intensity on tax avoidance in industrial goods sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2019 to 2023. The method used quantitative research, uses secondary data from 40 companies. Used purposive sampling with 9 companies were selected as samples. Analysis conducted using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The research shows a significance (sig) value for profitability 0.775, for capital intensity a sig value 0.001, for the interaction of profitability and company size a sig value 0.681, and for the interaction of capital intensity and company size a sig value 0.001. The results of the multiple linear regression analysis indicate that profitability does not effect tax avoidance, while capital intensity does influence tax avoidance. Moderated regression analysis using the MRA approach shows that company size strengthens the relationship between inventory intensity and tax avoidance. Furthermore, company size also strengthens the relationship between capital intensity and tax avoidance.*

**Key Word :** *Profitability, Capital Intensity, Tax Avoidance and Company Size*

**ABSTRAK** *Ketiadaan pajak akan mengancam upaya pemerintah dalam mempertahankan penerimaan negara, yang diatur secara ketat demi menjaga stabilitasnya, sehingga tanpa adanya pajak, pemerintah akan kesulitan dalam membiayai program-program penting untuk kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini mengkaji ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor barang perindustrian yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2023. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder dari 40 perusahaan, menggunakan purposive sampling sehingga terpilih 9 perusahaan sebagai sampel. Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis. Hasil penelitian menunjukan Profitabilitas nilai sig 0,775. Intensitas Modal dengan nilai sig 0,001. Profitabilitas\*Ukuran Perusahaan dengan nilai sig 0,681. Intensitas Modal\*ukuran Perusahaan dengan nilai sig. 0,001. Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Analisis regresi moderasi dengan pendekatan Moderated Regression Analysis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan Ukuran Perusahaan mampu memperkuat hubungan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak.*

**Kata Kunci :** *Profitabilitas, Intensitas Modal, Penhindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan*

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan yang signifikan di banyak negara, termasuk Indonesia, dan kontribusinya menjadi elemen penting dalam pendapatan pemerintah. Kehadiran pajak menjadi landasan bagi upaya pemerintah dalam mempertahankan penerimaan negara, yang diatur secara ketat demi menjaga stabilitasnya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2007, Pasal 1, pajak adalah kontribusi wajib yang harus disetor kepada negara oleh individu atau badan hukum, yang bersifat memaksa tanpa diimbangi penerimaan langsung manfaat. Penerimaan pajak dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Dalam konteks ekonomi global yang dinamis, perusahaan-perusahaan dihadapkan pada usaha yang terus-menerus untuk mengoptimalkan laba mereka. Sebagai entitas ekonomi yang beroperasi di dalam suatu negara, perusahaan merupakan salah satu wajib pajak badan yang memberikan kontribusi pajak penghasilannya kepada negara. Disisi lain, pajak bagi perusahaan lebih sering dianggap sebagai bagian pengurang laba bersih yang seharusnya bisa diminimalkan. Hal dapat ini mendorong banyak perusahaan untuk mencari berbagai cara untuk meminimalkan beban pajak yang harus mereka bayar. Kepentingan yang berbeda tersebut antara perusahaan dengan pemerintah, mengakibatkan perusahaan untuk berbuat tidak patuh dimana perusahaan dapat melakukan praktik penghindaran pajak atau sering disebut *tax avoidance* (Rahmadani et al., 2020). Dengan kata lain perusahaan sebagai salah satu wajib pajak akan berusaha mencari celah untuk membayarkan pajaknya agar lebih rendah.

Wajib pajak yang ingin merendahkan beban pajaknya akan melakukan perencanaan pajak, dalam hal ini salah satu strategi dalam mengurangi beban pajak adalah dengan penghindaran pajak atau biasa disebut *tax avoidance*. Metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Fenomena Kasus perusahaan yang melakukan penghindaran pajak pernah terjadi di Indonesia, salah satunya dilakukan oleh perusahaan perindustrian yaitu PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2019 yang menggunakan skema transfer pricing. Perusahaan ini bergerak pada sektor pertambangan yang cukup besar di Indonesia. Bersumberkan pada laporan Global Witness mengenai Taxing Time for Adaro, PT Adaro Energi Tbk sudah menggantikan keuntungan hasil penambangan batu bara di Indonesia ke tempat bebas pajak pada perusahaan anak di Singapura, Coaltrade Services International. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tagihan pajak di Indonesia dengan mengalihkan dana ke perusahaan anak. Diduga perusahaan Adaro telah mengurangi tagihan pajak di Indonesia sebesar USD 14 juta per tahun, dimana mereka dapat membayar pajak USD 125 juta jumlah lebih kecil dari nilai semestinya dibayar di Indonesia (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Faktor yang diduga dapat memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya, dapat menjadi faktor penting dalam menentukan sejauh mana perusahaan akan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan/laba (Kasmir, 2014:196). Profitabilitas memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan akan semakin besar pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Ketika laba yang diperoleh perusahaan membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk melakukan *Tax Avoidance*.

Faktor lain yang diduga dapat memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak adalah intensitas modal. Intensitas modal atau biasa disebut *capital intensity* merupakan rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) yang dapat menunjukkan tingkat

efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Tholibin et al., 2020). Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menimbulkan beban pajak penyusutan yang tinggi pula, sehingga akan berdampak pada laba perusahaan yang semakin kecil akibat adanya penyusutan tersebut. Semakin tinggi jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan akan mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak (Utomo & Fitria, 2020).

### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Brigham dan Houston (2011:186) menyatakan *signaling theory* merupakan suatu tindakan yang akan diambil oleh manajemen untuk memberikan sinyal atau petunjuk kepada investor mengenai bagaimana menilai prospek perusahaan tersebut. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, yang dimotivasi karena asimetri informasi (*asymmetry information*) antara perusahaan (*agent*) dan pihak luar (*principal*), dimana informasi yang diberikan dapat di respon sebagai sinyal positif atau negatif oleh investor.

Pihak manajer berpandangan praktik penghindaran pajak yang telah dilakukan yang menghasilkan informasi laba setelah pajak yang tinggi diharapkan dapat memberikan sinyal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh peningkatan harga saham perusahaan dari waktu ke waktu. Penghindaran pajak dipandang positif jika dipandang sebagai upaya dalam melakukan perencanaan pajak dan efisiensi pajak dan resiko deteksinya kecil, dan penghindaran pajak dipandang negatif jika dipandang ketidakpatuhan karena tindakan tersebut berisiko deteksi besar menjadikan akan menimbulkan biaya yang tinggi nantinya sehingga nilai perusahaan akan menurun.

#### **Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Teori sinyal menyatakan bahwa manajemen perusahaan cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar atau pemangku kepentingan lainnya, termasuk investor, dengan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, seperti profitabilitas tinggi. Namun, dalam usaha untuk menjaga citra positif tersebut dan memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen mungkin juga terlibat dalam praktik penghindaran pajak sebagai strategi untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba bersih. Praktik ini memungkinkan perusahaan untuk tetap mempertahankan sinyal profitabilitas yang kuat, meskipun sebagian dari keuntungan tersebut diperoleh melalui penghindaran pajak. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal bagi kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak sebagai upaya untuk mempertahankan atau meningkatkan laba yang dilaporkan.

H1 : Profitabilitas ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y)

#### **Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak**

Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi, yaitu perusahaan yang memiliki aset tetap yang signifikan seperti properti, pabrik, dan peralatan, cenderung memiliki beban penyusutan yang besar. Penyusutan ini dapat digunakan sebagai strategi untuk mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga menurunkan kewajiban pajak secara keseluruhan. Dalam konteks teori sinyal, perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi mungkin menggunakan penghindaran pajak sebagai sinyal kepada pemangku kepentingan bahwa mereka secara efektif mengelola sumber daya dan mengoptimalkan keuntungan melalui pemanfaatan strategi pajak yang sah. Penghindaran pajak ini, dalam banyak kasus, tidak hanya meningkatkan laba bersih perusahaan, tetapi juga mengurangi risiko dari beban pajak yang besar, sehingga menjaga daya saing perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai efisiensi operasional dan manajemen keuangan perusahaan.

H2 : Intensitas Modal ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y)

### Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas Dengan Penghindaran Pajak

Dalam teori signal, perusahaan besar cenderung lebih diperhatikan oleh pasar dan pemangku kepentingan, sehingga mereka lebih terdorong untuk memberikan sinyal positif tentang kinerja mereka, termasuk dalam hal profitabilitas dan pengelolaan pajak. Perusahaan yang lebih besar, dengan sumber daya dan akses ke manajemen keuangan yang lebih baik, memiliki kemampuan untuk terlibat dalam penghindaran pajak yang lebih kompleks dan terencana. Ini memungkinkan mereka untuk mempertahankan atau meningkatkan laba bersih, yang kemudian digunakan sebagai sinyal kepada pasar bahwa mereka efisien dalam mengelola kewajiban pajak. Sebagai hasilnya, ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak, karena perusahaan besar lebih mampu memanfaatkan strategi penghindaran pajak untuk memperkuat sinyal profitabilitas yang tinggi kepada pasar.

H3 : Ukuran Perusahaan (Z) mampu memoderasi hubungan Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap Penghindaran Pajak (Y)

### Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Hubungan Intensitas Modal Dengan Penghindaran Pajak

Menurut teori sinyal, perusahaan besar yang memiliki intensitas modal tinggi seringkali berada di bawah pengawasan yang lebih ketat oleh pasar dan pemangku kepentingan. Perusahaan besar dengan aset tetap yang signifikan, seperti properti dan peralatan, memiliki lebih banyak peluang untuk menggunakan penyusutan dan strategi perencanaan pajak lainnya untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Dalam hal ini, ukuran perusahaan memoderasi hubungan tersebut karena perusahaan besar memiliki kapasitas dan sumber daya yang lebih besar untuk mengoptimalkan penggunaan intensitas modal dalam strategi penghindaran pajak. Dengan demikian, perusahaan besar dapat memberikan sinyal kepada pasar bahwa mereka efisien dalam memanfaatkan aset modal mereka untuk meminimalkan beban pajak, memperkuat hubungan antara intensitas modal dan penghindaran pajak.

H4 : Ukuran Perusahaan (Z) mampu memoderasi hubungan Intensitas Modal ( $X_2$ ) terhadap Penghindaran Pajak (Y)

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui nilai satu atau lebih variabel independen tanpa membandingkan variabel tersebut dengan sampel lain (Sugiyono, 2016:2)

Penelitian ini pada variabel penghindaran pajak diproksikan dengan ETR. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Faizah (2024); (Rist & Pizzica, 2014):

$$ETR = \frac{\text{Tax Expens}}{\text{Pre Tax Expens}}$$

Pada penelitian ini variabel profitabilitas diproksikan dengan ROA. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Malau (2021); (Hery, 2018):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel intensitas modal diproksikan dengan Capital Intensity. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian diadopsi dari penelitian Rahmadani et al., (2020); (Firmansyah & Triastie, 2021):

$$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan perhitungan logaritma natural dari total aset perusahaan. Pengukuran yang digunakan diadopsi dari penelitian Suryani,

(2020); (Harahap, 2015):

$$UP = Ln (Total Aktiva)$$

### Populasi dan Sampel

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI sebanyak 40 perusahaan. Setelah diolah mendapatkan 9 perusahaan dengan memperoleh sampel sebanyak 45 data dengan tahun pengamatan selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2019-2023. Data penelitian ini bersumber dari BEI <http://www.idx.co.id>. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 26.0.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini, data yang digunakan yaitu mengambil dari laporan keuangan tahunan sebanyak 45 data sampel perusahaan. (Tabel 1) berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif yang berisikan variabel penelitian, sampel, nilai minimum dan maksimum masing-masing variabel, nilai rata-rata serta standar deviasi variabel penelitian.

**Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif Statistik**

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	26.81	32.67	29.1098	1.56492
Profitabilitas	.01	.36	.0976	.07212
Intensitas Modal	.03	.78	.3862	.19479
Penghindaran Pajak	.16	.48	.2464	.06414
Valid N (listwise)				

Sumber : SPSS Versi 26.0 data diolah tahun 2024

Berdasarkan statistik deskriptif pada nilai mean dan std. Deviation dari tabel di atas dapat diketahui

bawa:

1. Nilai minimum untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 26,881, nilai maksimum 32,67, mean sebesar 29,1098 dan Std. Deviation 0,156492. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data bersifat homogen (tidak tersebar).
2. Nilai minimum untuk variabel profitabilitas sebesar 0,01, nilai maksimum 0,36, mean sebesar 0,0976 dan Std. Deviation 0,07212. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data bersifat homogen (tidak tersebar).
3. Nilai minimum untuk variabel intensitas modal sebesar 0,03, nilai maksimum 0,78, mean sebesar 0,3862 dan Std. Deviation 0,19479. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data bersifat homogen (tidak tersebar).
4. Nilai minimum untuk variabel penghindaran pajak sebesar 0,16, nilai maksimum 0,48, mean sebesar 0,2464 dan Std. Deviation 0,06414. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data bersifat homogen (tidak tersebar).

#### Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05608781
Most Extreme	Absolute	.171
Differences	Positive	.171

	Negative		-.084
Test Statistic			.171
Asymp. Sig. (2-tailed)			.002 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.135 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.127
		Upper Bound	.144

Sumber : SPSS Versi 26.0 data diolah tahun 2024

Pada Tabel 4.2 pengujian normalitas data dilakukan dengan metode *Monte Carlo* dan didapatkan nilai Monte Carlo Sig. (2- tailed) adalah sebesar 0,135 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansinya (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	0.747	1.339
Profitabilitas	0.972	1.028
Intensitas Modal	0.764	1.310

Sumber : SPSS Versi 26.0 data diolah tahun 2024

Dari hasil nilai *tolerance* dan nilai VIF tersebut menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Maka, dapat disimpulkan data penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

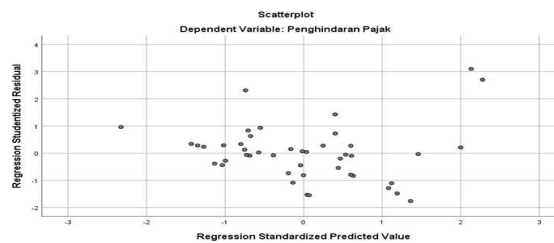
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00183
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	22
Z	-.298
Asymp. Sig. (2-tailed)	.765

Sumber : SPSS Versi 26.0 data diolah tahun 2024

Diperoleh hasil uji autokorelasi dengan metode *Runs Test* tingkat probabilitas (Asymp. Sig 2- tailed) sebesar 0,765 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber : SPSS Versi 26.0 data diolah tahun 2024

**Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Diperoleh hasil uji autokorelasi dengan metode *Runs Test* tingkat probabilitas (Asymp. Sig 2- tailed) sebesar 0,765 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

### Pengujian Statistik Hasil Uji t (parsial)

**Tabel 5 Hasil Uji t (Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-1.162	.527		-2.204	.033
Profitabilitas	.808	2.806	.908	.288	.775
Intensitas Modal	4.075	1.148	12.373	3.550	.001
Ukuran Perusahaan	.047	.018	1.140	2.620	.012
Profitabilitas* Ukuran Perusahaan	-.041	.099	-1.295	-.414	.681
Intensitas Modal* Ukuran Perusahaan	-.134	.039	-11.573	-3.455	.001

Sumber : SPSS Versi 26.0 data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa koefisien model regresi memiliki nilai konstanta negatif sebesar 1,162 dengan nilai  $t_{hitung}$  negatif sebesar 2,204 dan tingkat signifikansi sebesar 0,033. Konstanta sebesar

-1,162 menandakan bahwa jika variabel ukuran perusahaan dalam memoderasi variabel independen maka rata-rata penghindaran pajak adalah sebesar -1,162. Kemudian untuk mengetahui secara parsial, dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian menggunakan uji t ini menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,288 dengan signifikansi 0,775. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,026, dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,288 < 2,026$ ) dan signifikansi  $0,775 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian menggunakan uji t ini menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,550 dengan signifikansi 0,001. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,026, dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,550 > 2,026$ ) dan signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Variabel ukuran perusahaan dalam memoderasi profitabilitas memiliki  $t_{hitung}$  negatif sebesar -0,414 dengan tingkat signifikansi 0,681. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya diatas 0,05.

Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh dalam memoderasi profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Variabel ukuran perusahaan dalam memoderasi intensitas modal memiliki  $t_{hitung}$  negatif sebesar -

3.455 dengan tingkat signifikansi 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh dalam memoderasi intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Dalam teori sinyal, perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya diharapkan untuk mengirimkan sinyal positif kepada pasar dan pemangku kepentingan, termasuk melalui upaya meminimalkan kewajiban pajak untuk meningkatkan laba bersih. Namun, dalam konteks penelitian ini, ketidakhadiran pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak mungkin menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sub sektor tersebut lebih fokus pada strategi lain untuk mempertahankan citra positif di pasar, seperti investasi dalam inovasi, peningkatan efisiensi operasional, atau penguatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Selain itu, regulasi dan pengawasan pajak yang lebih ketat pada periode 2019-2023 mungkin telah membatasi kemampuan perusahaan untuk terlibat dalam penghindaran pajak, meskipun mereka memiliki profitabilitas tinggi. Oleh karena itu, sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan-perusahaan ini kepada pasar mungkin lebih menekankan pada keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang daripada pada penghindaran pajak, yang menjelaskan mengapa profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa penghindaran Pajak merupakan aktivitas yang berisiko, sehingga management tidak akan mengambil risiko dalam meminimalkan risiko investasinya. Penghindaran Pajak dapat juga membebankan biaya yang signifikan terhadap perusahaan, termasuk biaya yang dibayarkan kepada konsultan pajak, denda reputasi dan denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak**

Intensitas modal mengacu pada besarnya investasi perusahaan dalam aset tetap seperti mesin, bangunan, dan peralatan. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak peluang untuk mengurangi beban pajak melalui depresiasi dan amortisasi aset tetap. Pengeluaran besar untuk investasi modal memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan kebijakan perpajakan yang mendukung pengurangan pajak melalui penyusutan aset, sehingga mengurangi laba kena pajak secara sah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Hasyim et al. (2023) yang menyatakan manajer yang menginginkan kompensasi akan melakukan peningkatan kinerja perusahaan dengan cara menginvestasikan aset perusahaan pada aset tetap dan memanfaatkan biaya depresiasi pada aset tetap untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Dalam teori sinyal, perusahaan besar diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya mereka yang lebih besar untuk terlibat dalam strategi penghindaran pajak guna meningkatkan laba bersih, sehingga mengirimkan sinyal positif kepada pasar tentang efektivitas manajemen keuangan mereka. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Hal ini mungkin terjadi karena faktor lain, seperti regulasi yang ketat, pengawasan yang meningkat, atau prioritas manajemen yang berbeda, yang membatasi perusahaan dari menggunakan ukuran mereka untuk memaksimalkan upaya penghindaran pajak, terlepas dari tingkat profitabilitas mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Sahlan (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif profitabilitas terhadap penghindaran pajak, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh. Perusahaan yang berukuran besar cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak, sehingga selalu diawasi atau di pantau oleh fiskus, hal ini dapat menyebabkan jumlah



pajak yang dibayarkan oleh perusahaan lebih banyak dan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka profitabilitas terhadap tindakan penghindaran pajak menurun.

### **Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara intensitas modal dan penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak bervariasi tergantung pada besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar, yang memiliki sumber daya lebih besar dan struktur keuangan yang lebih kompleks, cenderung lebih mampu memanfaatkan intensitas modal mereka untuk mengurangi beban pajak melalui berbagai strategi penghindaran pajak. Perusahaan memiliki departemen keuangan dan pajak yang lebih terampil serta akses ke konsultan pajak yang dapat membantu mengidentifikasi dan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang terkait dengan aset tetap dan investasi modal. Keberadaan sumber daya manusia dan finansial yang memadai memungkinkan perusahaan besar untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih efektif dan efisien.

Menurut teori signal, perusahaan besar dengan intensitas modal yang tinggi memiliki lebih banyak aset tetap, seperti properti dan peralatan, yang dapat dimanfaatkan untuk strategi perencanaan pajak, seperti penyusutan dan amortisasi, guna mengurangi beban pajak. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan berperan penting karena perusahaan besar memiliki sumber daya dan kapasitas yang lebih besar untuk secara efektif mengimplementasikan strategi ini. Ukuran yang besar memungkinkan perusahaan tidak hanya untuk memaksimalkan penggunaan intensitas modal dalam penghindaran pajak, tetapi juga untuk mengirimkan sinyal kepada pasar dan pemangku kepentingan bahwa mereka efisien dan cerdas dalam pengelolaan aset dan kewajiban pajak mereka. Dengan demikian, semakin besar perusahaan, semakin kuat hubungan antara intensitas modal dan penghindaran pajak, karena ukuran perusahaan memperkuat kemampuan untuk memanfaatkan aset modal dalam upaya penghindaran pajak secara efektif.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amiah (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Dimana semakin besar skala perusahaan maka kegiatan operasional juga semakin banyak dan cenderung menghasilkan laba yang besar, yang berdampak pada beban pajak perusahaan yang tinggi.

### **KESIMPULAN**

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Barang Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Barang Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Barang Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Barang Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

### **DARTAR PUSTAKA**

- Al Hasyim, A. A., Inayati, N. I., Kusbandiyah, A., & Pendasari, T. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2), 2579–3055.
- Amiah, N. (2022). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan

- Sebagai Variabel Pemoderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 63–73.
- Atma, H. (2021). *Manajemen Keuangan*. Madenatera.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Dianwicakasih, A. (2022). *Tax Avoidance Latent Variable Score (Tax LVS)*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Firmansyah, A., & Triastie, G. A. (2021). *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi? Adab*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25.0. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review Of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(40), 127–178.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (5th ed.). BPFE. Hery. (2018). *Pengantar Manajemen*. Cetakan Ke-1. Grasindo.
- Hutapea, I., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel. *PAKAR*, 2–18.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190–199.
- Juliana, D., Ariefiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding BIEMA*, 1, 1250–1271.
- Juliani, A. S., & Finatariyani, E. (2023). Institutional Ownership, Tax Planning And Tax Avoidance Effect On Firm Value. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 7(2), 168–183.
- Karina. (2013). *Modul Aplikasi SPSS*. STIE Bina Bangsa.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-7. Raja Grafindo Persada. Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Kencana.
- Kasmir. (2017). *Customer Service Excellent Teori dan Praktik*. Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan (Edisi Revisi)*. CV Adi Officer.
- Pohan, C. (2017). *Pembahasan Komperhensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak*. Mitra Wacana Media.
- Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74.
- Rahayu, S. K. (2020). *Perpajakan Konsep, Sistem dan Implementasi*. Edisi Revisi. Rekayasa Sains.
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Rist, M., & Pizzica, A. J. (2014). *Financial Ratios for Executives: How to Assess Company Strenght, Fix Problems, and Make Better Decisions*. Apress.
- Riyanto, B. (2014). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan Ke-7 (4th ed.). BPFE.
- Sandy, S. A. (2019). Siklus Hidup Perusahaan dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Fairness*, 9(2), 93–110.
- Santoso, I., & Rahayu, N. (2013). *Corporate Tax Management: Mengulas Upaya Pengelolaan Pajak Perusahaan Secara Konseptual Praktik Corporate Tax Management: Mengulas Upaya Pengelolaan Pajak Perusahaan Secara Konseptual Praktik*. Ortax.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sejarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya*. Pustaka Baru Press.
- Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan; Financial Statement Analysis*, Edisi 10, Buku 1 (D. Yanti, Penerj.). Salemba Empat.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawati, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Edisi Revisi*. Andi & BPFE.
- Suyanto, & Kurnia, T. (2022). Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 4(11), 820–832.
- Tholibin, S., Abbas, D. S., Hamdani, & Hidayat, I. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Capital Intensity, UKuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *JUMBIWARA*, 1(3), 33–40.
- Utomo, A. B., & Fitria, N. G. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi*, 10(2), 231–246.